

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gaya Bahasa dalam sebuah puisi tidak hanya berguna sebagai sarana keindahan, namun juga sarana untuk berkomunikasi atas sebuah peristiwa. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis pada hakikatnya adalah cara menggunakan bahasa yang setepat-tepatnya untuk melukiskan perasaan dan pikiran penulis yang berbeda dari warna bahasa sehari-hari.

Gaya bahasa menjadi keunikan tersendiri dalam membuat karya-karya baik fiksi maupun nonfiksi. Hal itu karena gaya bahasa adalah seni mengolah atau memilih kata yang tepat dengan tujuan menyampaikan pesannya kepada pembaca. Proses penciptaan gaya bahasa jelas disadari oleh seorang peneliti.

Penelitian ini, gaya bahasa menjadi sangat penting demi memperoleh makna yang mendalam. Misalnya, hanya untuk menemukan satu kata atau sekelompok kata yang dianggap tepat, peneliti harus melakukannya secara berulang-ulang. Sebuah karya seni atau karya sastra, gaya bahasa merupakan aspek yang sangat penting, terlebih dalam karya berbentuk puisi yang memang harus menggunakan bahasa yang singkat dari bentuk karya sastra lainnya, namun tetap harus tersampaikan isinya. Peneliti mengambil antologi “Nipah Panjang” karena ada beberapa faktor pendukung yang membuat penelitian ini berkaitan dengan kajiannya. Antologi ini adalah antologi terbaru dari karya “Rini Febriani”, terdapat bahasa dan majas yang belum pernah diteliti atau belum pernah dijadikan penelitian. Antologi ini juga telah masuk 25 besar nominasi Hari Puisi Indonesia. (Syarifuddin gani, 2020) mengemukakan pada laman “Pustaka Kabanti Kendari”

bahwa Minggu, 6 Desember 2020, Yayasan Hari Puisi Indonesia (HPI) mengumumkan 25 Nominasi Buku Puisi, Anugerah Hari Puisi Indonesia 2020. Pengumuman tersebut disampaikan langsung oleh Ketua HPI Maman S. Mahayanadi kanal Youtube Hari Puisi TV. Yayasan Hari Puisi (YHP) merayakan Hari Puisi Indonesia (HPI) dengan berbagai macam kegiatan, seperti “Pesta Puisi Rakyat”, “Pembacaan Puisi”, “Lomba Cipta Puisi Grup FB Hari Puisi Indonesia”, “Seminar Internasional”, “Sayembara Buku Puisi Anugerah Hari Puisi”. Para sastrawan di berbagai daerah Indonesia, mulai mengikuti pengumuman yang disampaikan oleh Maman S. Mahayana yang juga dikenal sebagai kritikus sastra tersebut. Dalam laman tersebut telah dicantumkan bahwa antologi “Nipah Panjang” Karya Rini Febriani Hauri ini masuk pada peringkat 20 dari 25 besar.

Kelebihan pada antologi “Nipah Panjang” ini yakni pada pembaca atau penikmat di antologi “Nipah Panjang” ini terutama pemula. Dari secara tata bahasadan gaya bahasanya masih bisa dicerna. Secara keseluruhan makna yang terkandung Juga bagi penikmat yang memiliki selera baca puisi pada isu lingkungansangat di gandrungi untuk para penikmat dan pembaca.

Salah satu yang memunculkan masalah untuk diteliti yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa, disebut penggunaan bahasa secara kias, padat makna, dan imajinatif dalam mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah makna yang timbul dari penyimpangan bahasa yang dilakukan pengarang atau penyair untuk memperdalam makna yang terdapat pada sebuah karya. Makna yang dihasilkan oleh majas dalam puisi akan menjadikan puisi menjadi karya yang menarik, karenamemiliki nilai keindahan yang berbeda.

Gaya bahasa digunakan untuk menuangkan ide tulisannya berbeda-beda. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi ciri khas dari satu penulis dengan penulis lainnya. Salah seorang yang banyak menggunakan gaya bahasa dalam tulisannya adalah Rini Febriani Hauri sehingga tercipta kalimat yang memiliki makna mendalam.

Rini Febriani Hauri lahir di Jambi 28 Juli 1988. Beliau ini sebagai alumnus program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Puisi-puisinya pernah diterbitkan dalam antologi *Bulan Purnama Majapahit Trowulan* (Dewan Kesenian Mojokerto, 2010), *Akulah Musi* (Pertemuan Penyair Nusantara S, 2011), *Setia Tanpa Jeda* (Leutika Prio, 2011), *Kerinduan untuk Presiden* (Jambi, Heritage dan *The SOMT*, 2011), *di Sebuah Surau Ada Mahar* (Tinta Media, 2012), *Sinar siddiq* (Sampena Mahrajan Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara Malaysia 2012), *Presiden untuk Presidenku* (SANY Publishing, 2012), *Sauk* (Pertemuan Penyair Nusantara 6, Dewan Kesenian Jambi, 2012), *Narasi Tembuni* (KSI/Indonesia Literature Community Award, 2012). *Kartini 2012* (Antologi Puisi Perempuan Penyair Indonesia Mutakhir, Kosa Kata Kita, 2012), *Dari Negeri Poci 5* (Kosa Kata Kita, 2014). *Rumah Cinta* (Kantor Bahasa Provinsi Jambi, 2015),

“Nipah Panjang” merupakan antologi puisi terbaru Rini Febriani. Antologi puisi ini adalah terbit BASABASI pada tahun 2019. Antologi puisi ini menyampaikan beberapa pesan moral tersirat serta memunculkan makna yang mendalam pada puisinya. Antologi puisi “Nipah Panjang” memiliki 48 judul puisi di dalamnya. Pengarang menyampaikan puisi-puisinya dengan menggunakan gaya bahasa. Berbagai macam gaya bahasa yang digunakan seperti perbandingan, personifikasi, ironi, dan lain-lain.

Untuk menjadikan karya puisi yang mengandung nilai padat makna Rini Febriani Hauri menggunakan gaya bahasa sebagai salah satu formula dalam penulisan. Oleh karena itu, gaya bahasa di dalam antologi puisi ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja ungkapan makna majas simbolik dalam “Antologi Puisi Nipah Panjang Karya Rini Febriani Hauri?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk

Mengungkapkan makna majas simbolik dalam “Antologi Puisi Nipah Panjang Karya Rini Febriani Hauri.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan praktis dan teoretis:

- a. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan serta membuktikan bahwasanya banyak makna majas simbolik dalam suatu antologi puisi.
- b. Secara praktis, pertama, penulis sendiri dapat memperluas wawasan dalam menganalisis karya sastra khususnya puisi. Kedua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya. Ketiga, penelitian bermanfaat bagi pembaca untuk memahami banyak diksi simbolik dalam antologi tersebut.